

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu solusi yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI adalah dengan mengonsumsi sari kacang hijau, karena kandungan vitamin B kompleks alami serta nutrisi penting lainnya di dalamnya dapat mendukung kelancaran laktasi (Yani Aprilia Purba dkk., 2024). Sayangnya, masih banyak ibu yang menghadapi tantangan dalam menyusui, seperti persepsi bahwa ASI mereka tidak mencukupi atau tidak konsisten, yang akhirnya membuat mereka menghentikan pemberian ASI dan beralih ke susu formula. Produksi ASI yang rendah merupakan salah satu permasalahan umum pada ibu post partum, yang jika tidak ditangani dengan tepat, dapat mengganggu proses pemberian nutrisi terbaik bagi bayi (Mirani, 2024).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan bernutrisi tinggi yang diproduksi oleh kelenjar susu ibu dan berperan penting sebagai sumber makanan utama bagi bayi. Namun, tidak semua ibu dapat memproduksi ASI dalam jumlah yang cukup, terutama bila mengalami kekurangan nutrisi. Kematian bayi dapat terjadi akibat ketidakperolehan ASI. WHO menyatakan 54% kematian bayi dan anak dibawah 5 tahun dikaitkan dengan kekurangan gizi di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 3,8%, dan gizi kurang mencapai 14%. Berdasarkan data yang peneliti peroleh di RSUD Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 2024 dari bulan Januari sampai November diketahui sejumlah 403 dengan diagnose post partum (Data Rekam Medis RSUD Muhammadiyah Ponorogo, 2024).

Penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif adalah masalah produksi ASI yang tidak lancar. Dampaknya termasuk pembengkakan payudara,

mastitis, dan abses. Infeksi pada payudara dapat menghambat menyusui bayi, menyebabkan risiko dehidrasi, kekurangan gizi, ikterus, diare, dan kekurangan kekebalan tubuh pada bayi. Faktor gizi sering menjadi penyebab utama ketidaklancaran produksi ASI. Mengonsumsi sari kacang hijau bisa membantu mengatasi masalah ini (Sunarsih dkk., 2024). Pengeluaran ASI terjadi karena interaksi kompleks antara rangsangan mekanik, syaraf, hormonal. Kriteria untuk memberikan ASI meliputi payudara penuh ASI, keluarnya ASI saat dipompa, dan ASI merembes saat tidak menyusui. Faktor seperti frekuensi menyusui rendah, BBLR, prematuritas, penyakit, dan kurangnya perawatan dapat memengaruhi produksi ASI.

Oksitosin merupakan hormone yang berperan untuk mendorong sekresi air susu (*milk let down*). Peran oksitosin pada kelenjar susu adalah mendorong kontraksi sel-sel miopitel yang mengelilingi alveolus dari kelenjar susu, sehingga dengan berkontraksinya sel-sel miopitel isi dari alveolus akan terdorong keluar menuju saluran susu, sehingga alveolus menjadi kosong dan memacu untuk sintesis air susu berikutnya (ErtySukesty, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga dkk., 2019) menyatakan bahwa kenaikan produksi ASI dihari ke 6 meningkat lebih tinggi pada kelompok yang mengonsumsi sari kacang hijau dibandingkan yang tidak mengonsumsi. Peningkatan produksi ASI ibu di duga karena kandungan polifenol dan flavonoid yang terdapat pada kacang hijau dapat meningkatkan produksi ASI.

Kacang hijau (*Vigna Radiate*) merupakan kacang-kacangan dengan kandungannya untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil juga menyusui, mendukung tumbuh kembang anak dan kaya akan zat besi. Kacang hijau

mengandung zat besi yaitu mencapai 6,7 miligram dalam 100 gramnya. Didalam kacang hijau mempunyai kandungan yang kompleks. Protein merupakan komponen terpenting setelah karbohidrat. Kacang hijau dengan kandungannya yaitu 20-25% protein. Ibu membutuhkan protein yang tinggi selama menyusui. Secara khusus, protein mengandung asam amino, yang merangsang sekresi dalam melancarkan air susu ibu. Peningkatan hormone prolaktin memaksimalkan sekresi air susu ibu, sehingga meningkatkan jumlah ASI (Nurjanah, 2023).

Pemilihan kacang hijau (*phaseolus radiates*) sebagai galactagogues didasarkan pada kandungan gizinya yang meliputi karbohidrat yang merupakan komponen utama kacang hijau sebesar 62-63%. Kacang hijau memiliki kandungan lemak 0,7-1 g/kg kacang hijau segar dan mengandung 73% lemak tak jenuh dan 27% lemak jenuh, sehingga aman untuk dikonsumsi. Kacang hijau mengandung 20-25% protein. Protein hij disebabkan oleh adanya antinutrien kacang hijau, antitripsin dan tanin (polifenol). Nutrisi yang cukup selama menyusui dapat memengaruhi pelepasan hormone prolaktin setelah makan (Handayani & Sugiarsih, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yani Aprilia Purba dkk., 2024), kacang hijau memiliki banyak sekali manfaat dalam proses sekresi pada ibu menyusui didalam kandungan sari kacang hijau terdapat: Kalori 109 kal, Protein 8,7 gr, Besi 1,5 mg, Kalsium 95 mg, Vitamin C 3 mg.

Hasil

yang didapatkan dari diberikan sari kacang hijau selama 7 hari, yaitu dosis 1x sehari sebanyak 220 ml, ditemukan hasil Mean Rank produksi ASI pada ibu menyusui adalah 34,44. Setelah diberikan sari Kacang Hijau dan menyarankan ibu rajin meminum air putih sebanyak 8 gelas perhari, pengeluaran ASI mulai meningkat,

Pemberian air susu ibu (ASI) merupakan anjuran mulia dalam Islam karena ASI adalah makanan terbaik yang Allah sediakan untuk bayi, khususnya pada dua tahun pertama kehidupannya. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233, yang artinya: *"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."* Ayat ini menunjukkan bahwa menyusui selama dua tahun adalah upaya untuk menyempurnakan pemberian ASI, di mana orang tua juga diajarkan untuk saling bermusyawarah dan saling mendukung dalam mengasuh anak tanpa menimbulkan beban yang memberatkan satu sama lain. Dengan demikian, pemberian ASI bukan hanya

dilihat dari sisi kesehatan, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan dan tanggung jawab moral serta spiritual orang tua kepada anak dan kepada Allah SWT.

Dengan adanya temuan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus karena prevalensi pemberian ASI yang tidak adekuat di antara sejumlah besar ibu. Peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Pasien Post Partum Yang Terdapat Masalah Menyusui Yang Tidak Efektif”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Pasien Post Partum Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1.Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan produksi asi pada pasien post partum dengan masalah menyusui tidak efektif.

1.3.2.Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien *post partum* dengan masalah menyusui tidak efektif.

- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien *post partum* dengan masalah menyusui tidak efektif
- c. Merencanakan intervensi perencanaan keperawatan pada *post partum* dengan masalah menyusui tidak efektif.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pasien *post partum* dengan masalah menyusui tidak efektif.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *post partum* dengan masalah menyusui tidak efektif.
- f. Melakukan pendokumentasian keperawatan pada pasien *post partum* dengan masalah menyusui tidak efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo dalam mengoptimalkan dalam pemberian asuhan keperawatan yang mengalami masalah menyusui tidak efektif, institusi bisa mengimplementasikan dan memperluas fungsi mereka yang berkaitan dengan pemberian sari kacang hijau.

1.4.2 Bagi Institusi

Dapat memberikan wawasan untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam memberikan sari kacang hijau untuk kelancaran penghasilan ASI pada pasien postpartum yang memiliki permasalahan menyusui yang tidak efektif.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada ibu khususnya ibu hamil untuk menambah informasi tentang penerapan minuman sari kacang hijau dengan masalah menyusui tidak efektif.

